E-ISSN: 2964-8939
P-ISSN: 2798-0278

Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (RISMA)
https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/index
Vol. 6, No. 3, September 2026



PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhamad Haekal Fathurrahman[1*], Lukman Effendi [2]

[1]Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia, muhamadhaekalf1@gmail.com
[2]Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia, lukman.effendy@unram.ac.id

[*]Corresponding Author

Article Information

Article History:
Received : July 10th, 2026
Revised : July 12rd, 2026
Accepted : September 30th, 2026

DOI : 10.29303/risma.v6i3.3248

How to Cite: Fathurrahman, M. H. ., & Effendi, L. . (2026). Pengaruh Financial Distress Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *6*(3), 406–418. https://doi.org/10.29303/risma.v6i3.3248

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial distress dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Financial distress diproksikan menggunakan Altman Z-Score, kinerja keuangan diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan kebijakan dividen diproksikan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 8 perusahaan telekomunikasi yang memenuhi kriteria penelitian dengan jumlah 32 observasi selama periode 2022–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, financial distress dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial distress and financial performance on dividend policy in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2025. Financial distress is proxied using the Altman Z-Score, financial performance is proxied using Return on Assets (ROA), while dividend policy is proxied using the Dividend Payout Ratio (DPR). This study uses a quantitative approach with associative research. The sampling technique uses purposive sampling, resulting in 8 telecommunications companies that meet the research criteria with a total of 32 observations during 2022–

2025. The data used are secondary data obtained from the companies' annual financial statements and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software. The research results show that financial distress has a positive but not significant effect on dividend policy. Financial performance, proxied by Return on Assets (ROA), has a negative but not significant effect on dividend policy. Simultaneously, financial distress and financial performance do not have a significant effect on dividend policy.
Keywords: *Financial Distress, Financial Performance, Dividend Policy*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong konektivitas global dan inovasi lintas adalah sektor Industri telekomunikasi. Berdasarkan laporan International Telecommunication Union (ITU), pada tahun 2023, jumlah pengguna internet global telah mencapai lebih dari 5,5 miliar, menunjukkan tingginya permintaan atas layanan telekomunikasi dan teknologi informasi. Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwasannya terdapat peningkatan pengguna internet mencapai 212,9 juta orang di Indonesia, peningkatan 7,9% dari tahun sebelumnya, di Bursa Efek Indonesia terdapat 24 indeks saham dengan kriteria yang berbeda beda yang dapat digunakan oleh investor sebagai panduan dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Investor dapat memanfaatkan indeks tersebut dalam melakukan screening saham untuk menentukan keputusan investasinya sesuai dengan gaya investasi dan profil risikonya Saham yang terindeks LQ45 merupakan saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar, atau dapat disimpulkan bahwa saham LQ45 adalah saham unggulan yang rendah risiko, sehingga investor pemula yang baru mengenal pasar modal dapat menjadikan saham LQ45 sebagai pilihan investasi pertama.

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan sehingga dapat memengaruhi kebijakan pembagian dividen (Iskandar et al., 2022). Sementara itu, kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset perusahaan secara efektif. (Fahmi, 2022). Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kebijakan dividen. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham (Hery, 2021).

Kebijakan dividen menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung mampu membagikan dividen secara stabil kepada pemegang saham. dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan berasal dari laba bersih perusahaan tersebut, sehingga tingkat profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mencetak laba tentunya berhubungan erat dengan kebijakan dividen suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, artinya perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, dampaknya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham akan semakin besar (Wahjudi, 2020). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *financial distress* dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, ditemukan bahwa financial distress dan

kinerja keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam membagikan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi kesulitan keuangan maupun tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti arus kas, kebijakan investasi, struktur modal, serta kebijakan manajemen dalam menjaga stabilitas dividen.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal, terutama investor, melalui informasi yang dipublikasikan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Informasi yang disampaikan, seperti laporan keuangan, tingkat *profitabilitas*, kondisi *financial distress*, maupun kebijakan dividen, menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Sinyal positif, seperti laba yang meningkat, kondisi keuangan yang sehat, dan pembagian dividen yang stabil, dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif, seperti penurunan profitabilitas, tingginya risiko financial distress, atau tidak dibagikannya dividen, dapat menurunkan minat investor karena dianggap mencerminkan kondisi perusahaan yang kurang baik. Dengan demikian, teori sinyal menjadi landasan dalam menjelaskan hubungan antara *financial distress*, kinerja keuangan (ROA), dan kebijakan dividen

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya. sehingga tidak dapat memenuhi atau membayar kewajiban keuangannya. Tahapan awal dari kondisi *financial distress* yaitu perusahaan cenderung mengalami kesulitan membayar kewajibannya, karakteristik yang terlihat adalah pendapatan yang berada di sisi negatif selama paling tidak beberapa tahun berturut-turut. Perusahaan mengalami rugi dan kinerja yang buruk tercatat pada laporan akuntansinya (Riyandi, 2022). Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan metode Altman Z-Score.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya perusahaan secara efektif. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah proyeksi mengenai bagaimana keadaan keuangan pada perusahaan dengan analisis menggunakan alat analisis keuangan untuk menilai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut. Alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian (Fahmi, 2012).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk kebutuhan perusahaan. Menurut Sunariyah (2004), dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dalam Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dimasa yang akan datang. Secara sederhana, kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan

dengan penetuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Financial distress* terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh *Finacial Distress* terhadap Kebijakan Dividen dapat dijelaskan melalui teori intermediasi keuangan dan teori perilaku ekonomi, yang menyatakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan biasanya akan lebih berhati-hati dalam menggunakan laba perusahaan karena laba tersebut lebih diprioritaskan untuk membayar kewajiban dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan. etika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan cenderung mengurangi pembagian dividen karena dana perusahaan lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka kemungkinan perusahaan membagikan dividen akan semakin rendah.

Pada perusahaan telekomunikasi, kondisi *financial distress* dapat terjadi akibat tingginya biaya operasional dan kebutuhan investasi teknologi yang besar. Ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan, laba perusahaan akan lebih diprioritaskan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dibandingkan membagikan dividen. Oleh karena itu, *financial distress* diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H1: *financial distress* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham melalui pembagian dividen. Menurut Kasmir (2022), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam membayarkan dividen secara stabil kepada investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham (Kasmir, 2022). Kinerja keuangan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap Pada perusahaan telekomunikasi, kemampuan menghasilkan laba yang stabil menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga minat investor untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih mudah dalam menentukan kebijakan dividen karena perusahaan memiliki laba yang cukup untuk dibagikan kepada pemegang saham.

H2: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *financial distress* dan Kinerja Keuangan Terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan dividen perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. *Financial distress* dan kinerja keuangan menjadi dua faktor penting yang dapat menentukan besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menahan laba untuk menjaga kestabilan perusahaan,

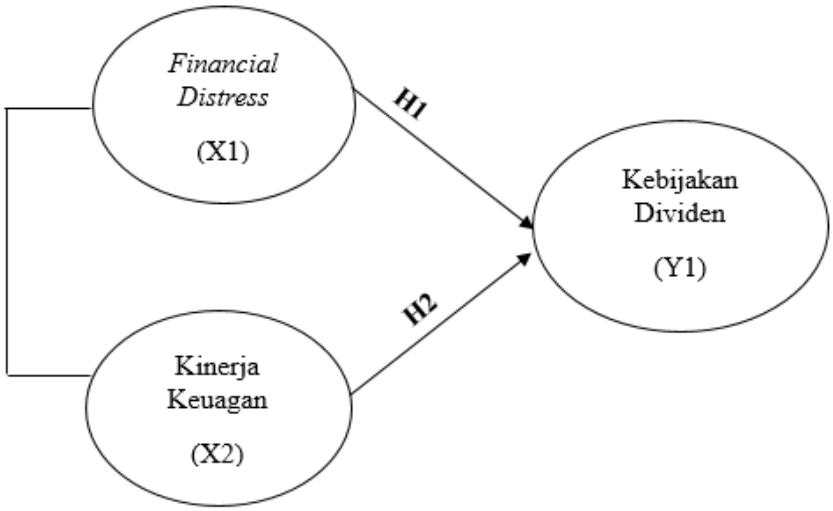
sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki kemampuan lebih besar untuk membagikan dividen.

Pengaruh kedua variabel tersebut dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban perusahaan. Semakin rendah tingkat *financial distress* dan semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami tekanan keuangan dan penurunan kinerja keuangan, maka pembagian dividen cenderung menurun.

Dalam perusahaan telekomunikasi, kondisi keuangan yang stabil sangat diperlukan karena perusahaan memiliki kebutuhan investasi dan biaya operasional yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan laba untuk kebutuhan perusahaan dan pembagian dividen kepada investor. Dengan demikian, *financial distress* dan kinerja keuangan secara bersama-sama diduga memengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

H3: *Financial distress* dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan perumusan hipotesis tersebut, adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh delapan perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu, PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), PT Indosat Tbk (ISAT), PT XL Axiata Tbk (EXCL), (MTEL) PT Dayamitra Telekomunikasi tbk, (TOWR) PT Sarana Menara Nusantara Tbk, (TBIG) PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, (SUPR) PT Solusi Tunas Pratama Tbk, (GOLD) PT Misi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan..

Definisi operasional variabel:

1. *Financial distress* (X1) *Financial distress* diukur menggunakan Altman Z-Score:

Z = 1,2WCTA + 1,4RETA + 3,3EBITTA + 0,6MVTL + 1,0STA

2. Kinerja Keuangan (X2)
   Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA):
   ROA = Laba Bersih / Total Aset
3. Kebijakan Dividen (Y)
   Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR):
   DPR = *Dividen per Share / Earning per Share*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian, nilai Z-Score tertinggi terdapat pada perusahaan SUPR tahun 2025 sebesar 4,09, sedangkan nilai terendah terdapat pada perusahaan EXCL tahun 2023 sebesar 0,08. Variabel ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 0,1304 yang terdapat pada perusahaan SUPR tahun 2025, sedangkan nilai terendah sebesar 0,0100 terdapat pada perusahaan EXCL tahun 2025 dan GOLD tahun 2025. Sementara itu, DPR memiliki nilai tertinggi sebesar 0,9780 yang terdapat pada perusahaan MTEL tahun 2024, sedangkan nilai terendah sebesar 0,0000 terdapat pada beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS, variabel *Financial distress* (Z-Score) memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 4,09 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2206 serta standar deviasi sebesar 0,97546. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,0100 dan nilai maksimum sebesar 0,1304 dengan nilai rata-rata sebesar 0,051687 serta standar deviasi sebesar 0,0340224. Selanjutnya, variabel DPR memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,9780 dengan nilai rata-rata sebesar 0,421769 serta standar deviasi sebesar 0,3252113. Nilai rata-rata pada masing-masing variabel lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian relatif baik dan tidak terlalu bervariasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	Z-SCORE	ROA	DPR
1	TLKM	2022	2.15	0.1006	**0.537**
2	TLKM	2023	2.39	0.1122	**0.515**
3	TLKM	2024	3.05	0.1026	**0.575**
4	TLKM	2025	3.00	0.0849	**0.86**
5	ISAT	2022	0.41	0.0471	**0.372**
6	ISAT	2023	0.64	0.0416	**0.432**
7	ISAT	2024	0.82	0.0461	**0.417**
8	ISAT	2025	0.31	0.0124	**0.913**
9	EXCL	2022	0.13	0.0128	**0.492**
10	EXCL	2023	0.08	0.0146	**0.43**
11	EXCL	2024	0.33	0.0214	**0.344**
12	EXCL	2025	0.42	0.01	**0.885**
13	MTEL	2022	0.69	0.0431	**0.389**
14	MTEL	2023	0.73	0.0352	**0.865**
15	MTEL	2024	0.83	0.0362	**0.978**
16	MTEL	2025	0.9	0.0363	**0.972**
17	TOWR	2022	1.96	0.0532	**0.340**
18	TOWR	2023	1.69	0.0482	**0.460**
19	TOWR	2024	1.34	0.0432	**0.535**
20	TOWR	2025	1.64	0.0476	**0.548**
21	TBIG	2022	0.65	0.0391	**0.473**
22	TBIG	2023	0.53	0.0345	**0.767**

23	TBIG	2024	0.39	0.03007	**0.393**
24	TBIG	2025	0.8	0.0321	**0**
25	SUPR	2022	1.18	0.0975	**0**
26	SUPR	2023	1.77	0.1141	**0**
27	SUPR	2024	2.75	0.0993	**0**
28	SUPR	2025	4.09	0.1304	**0**
29	GOLD	2022	0.92	0.0398	**0**
30	GOLD	2023	0.81	0.0393	**0**
31	GOLD	2024	0.84	0.0385	**0**
32	GOLD	2025	0.82	0.01	**0**

Sumber: Olah Data Excel 2026

Tabel 2. Hasil statistic Deskriptif

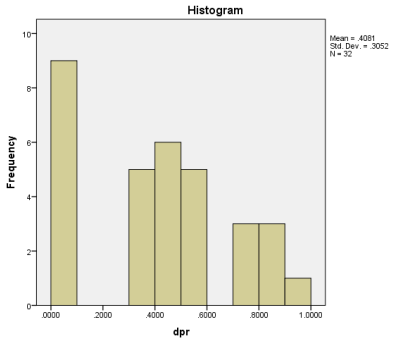
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore	32	.08	4.09	1.2206	**.97546**
roa	32	.0100	.1304	.051687	**.0340224**
dpr	32	.0000	2.8850	.515519	**.5911381**
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Uji Asumsi Klasik

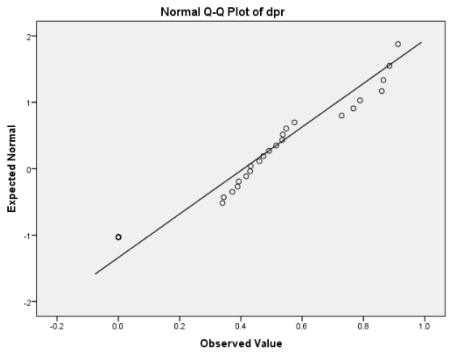
1. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram dan Normal P-P Plot, data residual **berdistribusi normal**. Hal ini ditunjukkan oleh histogram yang membentuk pola menyerupai kurva lonceng (bell shaped) dan titik-titik pada grafik P-P Plot yang menyebar di sekitar garis diagonal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber: Olah Data SPSS 2026



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas P.Plot

Sumber: Olah Data SPSS 2026

2. Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

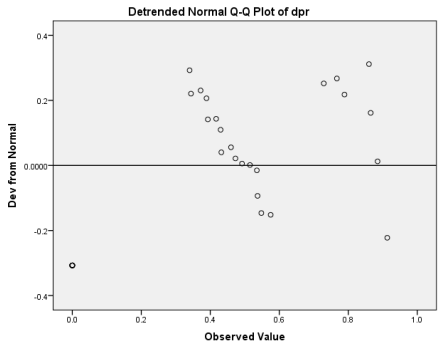
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.540	.098		5.538	**.000**
	zscore	.097	.109	.310	.888	**.382**
	roa	-4.853	3.134	-.541	-1.549	**.132**

Sumber: Olah Data SPSS 2026

3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0{,}540 + 0{,}097X1 - 4{,}853X2 + e$$

Tabel 4. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig	95,0% confidenceInterval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.540	.098		5.538	.000	.341	.740		
zscore	.097	.109	.310	.888	.382	-.126	.321	.255	**3.927**
roa	-4.853	3.134	-.541	-1.549	.132	-11.262	1.556	.255	**3.927**

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Hasil tersebut menunjukkan bahwa:

1. Variabel *Financial distress* (Z-Score) memiliki koefisien regresi sebesar 0,097 sehingga menunjukkan arah positif terhadap Kebijakan Dividen

2. Variabel Kinerja Keuangan (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -4,853 sehingga menunjukkan arah negatif terhadap Kebijakan Dividen

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig	95,0% confidenceInterval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	**VIF**
1 (Constant)	.540	.098		5.538	.000	.341	.740		
zscore	.097	.109	.310	.888	.382	-.126	.321	.255	**3.927**
roa	-4.853	3.134	-.541	-1.549	.132	-11.262	1.556	.255	**3.927**

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Pengaruh *Financial distress* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Financial distress* (Z-Score) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,888 dengan nilai signifikansi sebesar 0,382. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,382 > 0,05)**,** maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, *Financial distress* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen**.**

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t, variabel Kinerja Keuangan (ROA) memperoleh nilai t hitung sebesar -1,549 dengan nilai signifikansi sebesar 0,132**.** Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,132 > 0,05)**,** maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, Kinerja Keuangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen**.**

Uji F (Simultan)

Nilai signifikansi sebesar 0,220 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* dan Kinerja Keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.286	.2	.143	1.595	**.220**
	Residual	2.602	29	.090		
	Total	2.888	31			

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,099 menunjukkan bahwa *Financial distress* dan Kinerja Keuangan mampu menjelaskan Kebijakan Dividen sebesar 9,9%**,** sedangkan 90,1% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate

1	.315	.099	.037	**.2995520**

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Pembahasan

Pengaruh *Financial distress* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,382**,** yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial distress* yang diproksikan dengan Altman Z-Score tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,097, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* belum tentu menjadi dasar utama perusahaan dalam menentukan kebijakan pembagian dividen. Perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian masih mampu mempertahankan pembayaran dividen meskipun tingkat *financial distress* mengalami perubahan. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan memiliki strategi pengelolaan keuangan, cadangan laba, maupun kebijakan perusahaan yang lebih mempertimbangkan stabilitas dividen sebagai sinyal positif kepada investor sesuai dengan *Signaling Theory*. Dengan demikian, perubahan kondisi *financial distress* tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividen.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,132, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Walaupun koefisien regresi bernilai negatif sebesar -4,853, pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kebijakan dividen. Perusahaan dapat memilih untuk menggunakan laba yang diperoleh sebagai laba ditahan guna mendukung ekspansi usaha, investasi jaringan, atau kebutuhan operasional lainnya dibandingkan membagikannya kepada pemegang saham. Oleh karena itu, besarnya ROA belum tentu diikuti oleh peningkatan dividend payout ratio. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pembagian dividen dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti kebijakan manajemen, arus kas, kebutuhan investasi, maupun struktur modal perusahaan.

Pengaruh *Financial distress* dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,220, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial distress* dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,099 menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 9,9% variasi kebijakan dividen, sedangkan 90,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti arus kas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan investasi, maupun struktur kepemilikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan yang dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga *financial distress* dan kinerja keuangan belum mampu menjelaskan perubahan kebijakan dividen secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial distress* dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial distress* yang diproksikan menggunakan Altman Z-Score berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,382, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,132, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. *Financial distress* dan Kinerja Keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,220. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kebijakan dividen, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang lebih dominan memengaruhi kebijakan dividen.

SARAN

1. **Bagi Perusahaan**
   Perusahaan diharapkan mampu menjaga stabilitas kondisi keuangan agar dapat mempertahankan kebijakan pembagian dividen secara konsisten.
2. **Bagi Investor**
   Investor perlu memperhatikan kondisi *financial distress* dan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
   Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan.

REFERENSI

Adnyana, I Made, & Sendy Firdaus. (2020). Prediksi *Financial distress* Dengan Model Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(1), 14. https://doi.org/10.47313/oikonomia.v16i1.1002

Ahdi, Makmur, & Aditya Achmad Rakim. (2022). Analisis *Financial distress* Dan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Jurnal Economic*, 13(1), 11.

Ajilaksana, I Dewa Ketut Yudyana. (2011). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Akbar, Kevin Fatahillah, & Totok Dewayanto. (2020). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Efek Moderasi Manajemen Laba. *Journal of Accounting*, 11(1), 15.

Baker, R. E., Christensen, T. E., Cottrell, D. M., Rais, K. I., Astono, W., & Wulandari, E. R. (2016). Akuntansi Keuangan Lanjutan (Bambang Hernaylk, Ed.; 2nd ed., Vol. 2). Salemba Empat.

Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Financial Distress, Gender Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Opini Audit sebagai Pemoderasi. Jurnal Akuntansi, 17(2), 235–260. https://doi.org/10.25170/jara.v17i2

Budiasih. I Gusti Ayu Nyoman, & Saputri, P. D. A. (2014). Corporate Governance dan *Financial distress* Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. KINERJA, 8(2), 157–167. Bursa Efek Indonesia. (2021). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia.

Derianto, F., & Arza, F. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan terhadap Timeliness Laporan Keuangan. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(3), http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/27 2656–3649.

Dewi, H. P. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, 10(1), 1051–1055. https://ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JABK/article/view/848/pdf

Devaki A. (2017). Faktor Inkonsistensi Perusahaan Dalam Pembayaran Dividen. Jurnal Benefita, 2(3), 267.

Fadhilah, K. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia (Sub Sektor Logam dan Sejenisnya). Jurnal Akuntansi Dan Auditing, 18(Tahun), 92–104.

Fahmi, I. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan (1st ed.). Alfabeta.

Iskandar, N., Pusparini, H., & ... (2022). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah Periode 2019-2020. *Jurnal Online …*, *7*(2), 131–140. http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1875%0Ahttps://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/download/1875/1482

Maulida Nur Safriani & Dwi Cahyo Utomo. (2020). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 9, No. 3, Halaman 1-11.

Mahendra, A., Artini, L. G. S. & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Journal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan. 6(2): 1-15.

Mardiyati, U., Ahmad, G. N. & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Jurnal Riset Manejemen Sains Indonesia. 3(1):

Mumtazah, Fahmi & Agus Purwanto. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 9, No. 2, h. 1.

Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Financial distress* dan Audit Tenure Pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 2085–2114.

Normayanti. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. eJournal Administrasi Bisnis 5(2): 376-389

Ovan**,** & Saputra, A. (2020). Aplikasi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berbasis web. Sulawesi Selatan. In *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesi*.

Pramesti, N. M. M. D., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Audit Tenure, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi, https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p02 26(2), 881.

Sari, E. R., & Yulianto, M. R. (2018). Akurasi Pengukuran *Financial distress* Menggunakan Metode Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. In Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Mochamad Rizal Yulianto (Vol. 5, Issue 2). http://eprints.umsida.ac.id/5836/1/167-Article%20Text-339-1-10 20190101.pdf

Wahjudi. E. (2020). Factors affecting dividend policy in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. Journal of Management Development, 39(1), 4-17.

Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Register, 3(02), 200–2011.